

Pelatihan Pengelolaan Website untuk Guru SD Negeri 5 Lerep Kabupaten Semarang

Sri Mujiyono¹, Ucta Pradema Sanjaya¹, Iwan Setiawan Wibisono¹, Hesti Yunitiara Rizqi²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Komputer dan Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

²Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Komputer dan Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

INFO ARTIKEL

Corresponding author email:
mujiyn80@gmail.com

Diterbitkan secara online:
20/04/2025

Keywords:

Website,
Sekolah,
Waterfall,
PKM

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan menjadi kebutuhan mendesak di era akselerasi teknologi, namun keterbatasan literasi teknis di kalangan pendidik dan peserta didik menghambat optimalisasi infrastruktur yang tersedia. Studi kasus di SD Negeri 5 Lerep menunjukkan absennya platform digital resmi sebagai sarana penunjang pembelajaran, padahal website dapat menjadi ekosistem dinamis untuk kolaborasi dan interaksi tanpa batas geografis. Minimnya keterampilan teknis guru menyebabkan potensi transformatif teknologi terabaikan, sehingga diperlukan solusi strategis seperti pelatihan intensif pembuatan website. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dirancang untuk mengubah pendidik dari konsumen pasif menjadi arsitek konten digital, membangun identitas digital sekolah, dan menciptakan ekosistem belajar yang adaptif dan personal. Kegiatan PkM ini berhasil mengembangkan website berbasis WordPress dengan pendekatan hybrid, menggabungkan metode waterfall dan agile, serta fitur seperti drag-and-drop builder dan plugin LearnDash. Hasilnya, terbentuk portal yang tidak hanya memfasilitasi administrasi terpusat, tetapi juga membuka kanal komunikasi transparan antara guru, orang tua, dan murid. Portal aktif SD Negeri 5 Lerep menjadi model replikabel untuk institusi pendidikan dengan keterbatasan serupa, menciptakan jejaring kolaboratif berkelanjutan yang mendorong revolusi cara berpikir dalam pendidikan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Di tengah akselerasi inovasi digital yang kian tak terbendung, transformasi sistem pendidikan dituntut mengimbangi dinamika kebutuhan informasi. Institusi seperti SD Negeri 5 Lerep telah berupaya mengadopsi jaringan internet, namun infrastruktur tersebut belum dioptimalkan secara efektif akibat literasi teknologi yang terbatas di kalangan pendidik dan peserta didik. Fenomena ini tercermin dari absennya platform digital resmi baik blog maupun situs web sebagai sarana penunjang proses belajar-mengajar [1]. Website tidak sekadar kumpulan halaman statis, melainkan ekosistem dinamis yang memadukan teks, multimedia, dan interaksi real-time untuk menciptakan ruang kolaborasi tanpa batas geografis [2].

Guru sebenarnya bisa memanfaatkan platform ini untuk merancang materi berbasis visual, menyimpan bank soal digital, atau bahkan membuka forum diskusi virtual ketika sedang tidak hadir

secara fisik [3]. Sayangnya, minimnya keterampilan teknis menghambat potensi tersebut, sehingga materi pembelajaran tetap terkungkung dalam metode konvensional. Solusi strategis seperti pelatihan intensif pembuatan website menjadi keniscayaan, bukan hanya untuk membekali guru dengan kemampuan desain antarmuka, tetapi juga membuka jalur komunikasi multidireksional antara sekolah, siswa, dan orang tua[4]. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak lagi sekadar simbol modernitas, melainkan alat konkret untuk mentransformasi kualitas pendidikan secara holistik.

Meskipun infrastruktur digital tersedia luas di institusi pendidikan, kesenjangan antara ketersediaan dan kapasitas pemanfaatan masih menjadi tembok penghalang inovasi pedagogis[2]. Minimnya literasi teknis pendidik dalam mengolah platform online menyebabkan potensi transformatif teknologi terabaikan, padahal generasi muda saat ini justru tengah bergulat dengan dinamika ruang siber sebagai habitat alaminya [5]. Platform web—dengan fitur multimedia, kolaborasi real-time, dan aksesibilitas tanpa batas—sebenarnya bisa menjadi jembatan untuk mentransformasi metode pengajaran konvensional menjadi ekosistem edukasi interaktif [4], [6]–[8].

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website bagi guru-guru di SD Negeri 5 Lerep tidak hanya bertujuan untuk modernisasi sistem, tetapi juga menjadi peluang strategis dalam membangun identitas digital sekolah yang mampu menjangkau komunitas di luar batas geografis fisik. Melalui website, sekolah dapat meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi, menciptakan ruang arsip materi kreatif dan portofolio siswa, serta membangun komunikasi transparan dengan orang tua dan masyarakat. Lebih dari sekadar pelatihan teknis, kegiatan ini dirancang untuk mengubah paradigma guru dari konsumen pasif teknologi menjadi arsitek konten yang mampu merancang kurikulum digital berbasis kebutuhan spesifik peserta didik. Dengan integrasi website ke dalam proses pembelajaran, diharapkan tercipta ekosistem belajar yang adaptif, personal, dan terukur, sekaligus mendorong revolusi cara berpikir kolektif dalam pendidikan—sebuah lompatan dari sekadar visibilitas institusi menuju transformasi praktik pembelajaran yang inovatif dan berorientasi masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada fase implementasi pelatihan, kegiatan dibagi menjadi sesi-sesi kecil dengan pendekatan *learning by doing* untuk memastikan peserta dapat memahami dan mempraktikkan materi secara langsung. Sesi teori difokuskan pada pemberian pemahaman dasar tentang pembuatan dan pengelolaan website, termasuk pengenalan HTML, CSS, dan Bootstrap untuk responsivitas, serta penggunaan CMS seperti WordPress. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh praktis agar mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang teknologi yang beragam.

Selanjutnya, sesi praktik menjadi inti dari pelatihan, di mana peserta dibimbing secara langsung dalam membuat dan mengelola website sekolah. Metode modular development digunakan untuk memecah website menjadi komponen-komponen kecil, seperti halaman utama, form pendaftaran, dan galeri foto, yang diajarkan secara terpisah. Hal ini memudahkan peserta untuk memahami setiap bagian secara mendetail sebelum menggabungkannya menjadi website yang utuh. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menguji dan menerapkan setiap modul yang diajarkan, sehingga mereka dapat melihat hasil kerja mereka secara langsung.

Selain pembuatan website, peserta juga diajarkan cara mengintegrasikan fitur-fitur penting yang dibutuhkan oleh sekolah. Misalnya, pembuatan form pendaftaran dengan validasi input untuk memastikan data yang masuk akurat, serta enkripsi data sensitif untuk melindungi informasi pengguna. Peserta juga dibimbing dalam membuat halaman dinamis yang dapat diperbarui secara real-time, seperti halaman berita atau pengumuman sekolah. Fitur-fitur ini dirancang untuk meningkatkan interaktivitas dan fungsionalitas website.

Terakhir, peserta diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip keamanan website, seperti penggunaan SSL untuk mengamankan koneksi antara pengunjung dan server, serta proteksi data untuk mencegah kebocoran informasi sensitif. Dengan memahami aspek keamanan ini, peserta diharapkan dapat mengelola website sekolah dengan lebih profesional dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan praktis dan komprehensif ini, pelatihan bertujuan membekali guru-guru SD Negeri 5 Lerep dengan keterampilan yang siap diaplikasikan dalam pengelolaan website sekolah

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan website bagi guru-guru di SD Negeri 5 Lerep dilaksanakan dengan pendekatan teknis yang sistematis dan praktis. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat, mengelola, dan memelihara website sekolah secara mandiri. Berikut adalah rincian kegiatan dan hasil yang dicapai:

3.1 Pembelajaran Dasar Pembuatan Website

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar pembuatan website, termasuk penggunaan HTML, CSS, dan Bootstrap. Materi ini disampaikan melalui sesi teori yang dilengkapi dengan contoh-contoh praktis. Peserta diajarkan cara membuat struktur halaman website, mengatur tata letak, dan memastikan tampilan website responsif di berbagai perangkat. Hasilnya, peserta mampu memahami konsep dasar pembuatan website dan mulai mengaplikasikannya dalam proyek sederhana.

3.2 Pengelolaan Konten Menggunakan CMS WordPress

Selanjutnya, peserta diajarkan cara menggunakan Content Management System (CMS) seperti WordPress untuk mengelola konten website. Materi mencakup instalasi WordPress, pengaturan tema, dan penambahan plugin untuk meningkatkan fungsionalitas website. Peserta juga diajarkan cara membuat dan mengelola halaman, postingan, serta menu navigasi. Hasilnya, peserta mampu mengoperasikan WordPress dengan lancar dan mulai mengisi website dengan konten yang relevan, seperti informasi akademik, kegiatan sekolah, dan galeri foto.



Gambar 1 pelaksanaan diskusi kebutuhan bersama stakeholder

3.3 Integrasi Fitur-Fitur Penting

Pelatihan juga mencakup integrasi fitur-fitur penting yang dibutuhkan oleh website sekolah. Peserta diajarkan cara membuat form pendaftaran dengan validasi input dan enkripsi data sensitif untuk melindungi informasi pengguna. Selain itu, peserta dibimbing dalam membuat halaman dinamis yang dapat diperbarui secara real-time, seperti halaman pengumuman atau berita sekolah. Hasilnya, website yang dibuat oleh peserta memiliki fitur-fitur interaktif yang meningkatkan pengalaman pengunjung.

3.4 Prinsip Keamanan dan Pemeliharaan Website

Aspek keamanan website menjadi fokus penting dalam pelatihan ini. Peserta diajarkan tentang penggunaan SSL untuk mengamankan koneksi antara pengunjung dan server, serta cara melakukan backup data dan pembaruan rutin untuk mencegah kehilangan data. Peserta juga diperkenalkan dengan prinsip proteksi data sensitif, seperti enkripsi informasi dan pengaturan hak akses. Hasilnya, peserta memahami pentingnya keamanan website dan mampu menerapkan langkah-langkah dasar untuk menjaga keamanan dan keandalan website.

3.5 Pengujian dan Evaluasi

Setelah website selesai dibuat, dilakukan pengujian untuk memastikan fungsionalitas dan keandalan website. Peserta diajarkan cara melakukan stress testing untuk menguji kemampuan website dalam menangani traffic pengunjung. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap tampilan dan navigasi website untuk memastikan kemudahan penggunaan. Hasilnya, website yang dibuat oleh peserta berfungsi dengan baik dan siap digunakan oleh sekolah.



Gambar 2 Pelaksanaan pelatihan pengisian konten

3.6 Dukungan Pasca-Pelatihan

Untuk memastikan keberlanjutan, tim pelatih menyediakan dukungan teknis pasca-pelatihan melalui grup diskusi online dan konsultasi langsung. Peserta juga diberikan panduan tertulis tentang cara melakukan pemeliharaan rutin, seperti pembaruan konten dan perbaikan bug. Hasilnya, peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola website secara mandiri dan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan teknis di masa depan.



Gambar 3 Website yang di hasilkan serta sudah di latih dalam mengisi konten

Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis guru-guru SD Negeri 5 Lerep dalam pengelolaan website. Pendekatan learning by doing yang digunakan dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat melihat hasil kerja mereka secara nyata. Selain itu, metode modular development yang diterapkan memudahkan peserta untuk memahami setiap komponen website secara terpisah sebelum menggabungkannya menjadi website yang utuh.

Dukungan pasca-pelatihan juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan pengelolaan website. Dengan adanya panduan dan akses ke sumber daya teknis, peserta diharapkan dapat terus mengembangkan dan memelihara website sekolah secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta dalam menghadapi tantangan digital di era modern

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kapasitas teknis dan kemandirian guru-guru SD Negeri 5 Lerep dalam pengelolaan website sekolah. Dengan kemampuan yang telah diperoleh, sekolah kini memiliki website yang fungsional, aman, dan dapat diperbarui secara rutin. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk meningkatkan visibilitas dan komunikasi dengan masyarakat, siswa, dan orang tua melalui platform digital. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kemandirian dan kepercayaan diri mitra dalam menghadapi tantangan digital di era modern. Dukungan pasca-pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Jl, I. H. Juanda, K. C. Tim, dan K. T. Selatan, “Strategi Promosi Berbasis Digital Marketing dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Baru di Sekolah Siti Fatikhatus Sya ’ adah meningkatkan penjualan dengan cara mengirim pesan persuasif kepada pelanggan untuk Teknik Digital Marketing masih jarang digunakan dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini . Tentu saja ada beberapa alasan yang melatarbelakangi hal ini . Mulai dari fasilitas yang,” no. 4, 2024.
- [2] Riki Afriansyah, “Pembuatan Portal Website Sekolah Sma Negeri 1 Sungailiat Sebagai Media Informasi,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, hal. 154–160, 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v5i1.4413.
- [3] M. Wahyunto, D. Hidayati, dan S. Sukirman, “Strategi branding Sekolah di era digital dalam meningkatkan animo masyarakat melalui pemanfaatan digital marketing,” *Acad. Educ. J.*, vol. 15, no. 2, hal. 1260–1271, 2024, doi: 10.47200/aoej.v15i2.2419.
- [4] A. A. Nur Ahmas, T. Sutrisno, dan I. Ratnasari, “Upaya Peningkatan Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Inovasi Desain Kemasan Dan Pemasaran Produk Di Kabupaten Karawang,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 1, hal. 124, 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i1.7625.
- [5] V. Julianto, A. Suprianto, Y. Prastyaningsih, dan W. Yuliyanti, “Pelatihan Pembuatan Dan Pengelolaan Website Sekolah Sebagai Media Informasi Untuk Operator Sekolah Se-Kecamatan Batu Ampar,” *J. Widya Laksmi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, hal. 62–67, 2021, doi: 10.59458/jwl.v1i2.14.

- [6] R. Ellis, P. Diantra Sampe, * Program, S. Bimbingan, D. Konseling, dan U. Pattimura, “Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan,” *J. Pedagog. dan Din. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, hal. 12–17, 2022.
- [7] S. B. Utomo, “Pemanfaatan Digital Marketing dalam Memperkenalkan Kawasan Wisata Jalan Tunjungan di Surabaya,” *Indo-Fintech Intellectuals J. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 2, hal. 449–458, 2023, doi: 10.54373/ifijeb.v3i2.284.
- [8] N. R. Wijayanti dan I. K. Swasti, “Knowledge Sharing: Branding Produk Dan Digital Marketing Pada Umkm ‘Doyan Jajan’ Di Desa Laweyan, Probolinggo,” *J. Pengabd. Masy. Sabangka*, vol. 2, no. 04, hal. 415–420, 2023, doi: 10.62668/sabangka.v2i04.708.
- [9] N. Hidayati, “Pemanfaatan Website Sekolah sebagai Strategi Digital Marketing di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya,” *J. Kependidikan Islam*, vol. 11, no. 1, hal. 111–133, 2021, doi: 10.15642/jkpi.2021.11.1.111-133.
- [10] E. R. Rahmi, E. Yumami, dan N. Hidayasari, “Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: Systematic Literature Review,” *Remik*, vol. 7, no. 1, hal. 821–834, 2023, doi: 10.33395/remik.v7i1.12177.
- [11] R. Anugrah et al., “Penerapan Branding Produk Dan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, hal. 740–746, 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i2.4702.
- [12] D. Arini dan A. Rahman, “Rancang Bangun Website Sekolah Dengan Menggunakan Framework Codeigniter 3 (Studi Kasus: SDN 12 OKU),” *J. Media Infotama*, vol. 19, no. 1, hal. 162–167, 2023, doi: 10.37676/jmi.v19i1.3561.
- [13] M. N. Jufani, H. Zulfia Zahro’, dan S. Achmadi, “Pengembangan Penentuan Sistem Pendukung Keputusan Penjurusan Siswa Di Sman 1 Sanggar Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dan Tecnique for Order Preference By Similarity To Ideal Solution (Topsis),” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, vol. 6, no. 2, hal. 945–952, 2023, doi: 10.36040/jati.v6i2.5405